

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kualitas pendidikan tercermin dari kualitas sumber daya manusia. Jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan selain proses pembelajaran adalah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada kenyataannya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah terutama kimia yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Di tingkat SMP diharapkan ada penekanan pembelajaran secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA. Masuknya kimia ke dalam pelajaran IPA di tingkat SMP menuntut guru IPA untuk mencari strategi yang tepat sehingga materi kimia mudah untuk dipelajari.

Karakteristik materi kimia di SMP antara lain mengaitkan materi-materi kimia dengan fenomena yang ada di sekitar kehidupan siswa dan lebih menekankan pada pengenalan bahan-bahan kimia yang ada di sekitar. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran IPA di SMP termasuk kimia di dalamnya saat ini lebih berorientasi target penguasaan materi. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi ini terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang (Sagala, 2005). Oleh karena itu, selain pendekatan yang harus disesuaikan dengan karakteristik materi kimia di SMP diperlukan juga suatu metode yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak terhadap materi tersebut sehingga proses belajar akan menjadi lebih bermakna.

Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA dengan tujuan agar siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga mengalami apa yang dipelajarinya sehingga proses belajar menjadi bermakna adalah metode

praktikum. Fungsi dari metode praktikum merupakan penunjang kegiatan proses belajar untuk menemukan prinsip tertentu atau menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang dikembangkan (Arifin, 2003). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Arthur (Sagala, 2005) bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Perubahan materi merupakan salah satu pokok bahasan yang diberikan kepada siswa pada pembelajaran kimia di SMP yang dapat dengan mudah di jumpai di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Umumnya pokok bahasan perubahan materi ini diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, padahal terhadap materi ini sangat mungkin untuk dipraktikkan karena bahan-bahan yang diperlukan sederhana dan dengan mudah dapat dijumpai oleh siswa di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pokok bahasan perubahan materi erat kaitannya dengan berbagai fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam pembelajaran perubahan materi dapat diterapkan pendekatan kontekstual menggunakan metode praktikum dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efisien dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual menggunakan metode praktikum pada pembelajaran perubahan materi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa SMP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh penerapan pendekatan kontekstual menggunakan metode praktikum pada pembelajaran perubahan materi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa SMP?”. Masalah yang diteliti dirinci menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif siswa secara keseluruhan pada pembelajaran perubahan materi dengan pendekatan kontekstual menggunakan metode praktikum?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah pada pembelajaran perubahan materi dengan pendekatan kontekstual menggunakan metode praktikum?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran perubahan materi dengan pendekatan kontekstual menggunakan metode praktikum?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain, untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran perubahan materi dengan pendekatan kontekstual menggunakan metode praktikum, mengetahui pengaruh pendekatan dan metode yang diterapkan pada pembelajaran tersebut terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa, dan mengetahui bagaimana tanggapan guru maupun siswa terhadap pembelajaran perubahan materi dengan pendekatan kontekstual menggunakan metode praktikum.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Menggunakan Metode Praktikum Pada Pembelajaran Perubahan Materi Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMP” ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberikan informasi mengenai peningkatan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran perubahan materi dengan pendekatan kontekstual menggunakan metode praktikum
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru kimia SMP dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran pada pokok bahasan perubahan materi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang memberikan perhatian terhadap pelaksanaan dan pengembangan strategi pembelajaran.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran pada peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji masalah serupa.

